

Nama : Agnes Yuhestifiani
NPM : 2213031045
Kelas : 2022B

RESUME MATERI EKONOMI INDUSTRI

Pasar dalam perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai wadah interaksi antara penjual dan pembeli yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan. Mekanisme pasar yang ideal adalah yang berjalan secara alami melalui interaksi permintaan dan penawaran, tanpa adanya distorsi atau intervensi yang merugikan salah satu pihak. Dalam sistem ekonomi konvensional, konsep “tangan tak terlihat” dari Adam Smith diyakini mampu mengarahkan pasar menuju efisiensi. Namun, dalam pandangan Islam, pasar yang sehat harus dijaga melalui prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik monopoli, penimbunan, dan manipulasi harga.

Struktur pasar dalam ekonomi Islam mencakup berbagai bentuk, seperti pasar persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik. Pasar persaingan sempurna dianggap paling mendekati nilai-nilai Islam karena melibatkan banyak pelaku usaha, produk yang homogen, informasi yang terbuka, serta kebebasan masuk dan keluar pasar. Dalam struktur ini, tidak ada satu pun pelaku yang dapat menentukan harga secara sepihak, sehingga tercipta keadilan dalam transaksi. Sebaliknya, monopoli yang hanya melibatkan satu penjual dan tidak memiliki produk pengganti, dipandang berpotensi menimbulkan ketidakadilan, terutama jika disertai dengan hambatan masuk yang tinggi. Oligopoli dan persaingan monopolistik, meskipun lebih kompleks, tetap dapat diterima selama tidak melanggar prinsip kejujuran dan keterbukaan.

Islam menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah dan muamalah, sehingga setiap transaksi harus mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial. Penjual dan pembeli dituntut untuk berlaku jujur, tidak menipu, serta tidak mengambil keuntungan secara zalim. Ketika terjadi ketimpangan harga atau praktik yang merugikan masyarakat, intervensi pemerintah diperbolehkan dalam batas tertentu untuk menjaga kemaslahatan umum. Pandangan Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa pasar yang ideal adalah yang bebas dari dominasi dan manipulasi, namun tetap diawasi agar tidak terjadi kezaliman. Hal ini berbeda dengan pendekatan kapitalisme dan sosialisme yang cenderung ekstrem dalam membiarkan atau mengendalikan pasar.

Dengan demikian, pasar dalam ekonomi Islam bukan hanya dilihat dari efisiensi ekonomi, tetapi juga dari sisi etika dan tanggung jawab sosial. Struktur pasar yang mendekati persaingan sempurna dianggap paling sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, karena menjamin keadilan, keterbukaan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Islam tidak menolak keuntungan, tetapi menekankan bahwa keuntungan harus diperoleh melalui cara yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak lain. Dalam kerangka ini, pasar menjadi instrumen penting dalam mewujudkan kesejahteraan umat dan keberlanjutan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.